

**PENERAPAN METODE *MONETARY UNIT SAMPLING* (MUS) BERBASIS
ATLAS DALAM PENGUJIAN SUBSTANTIF
(Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Kumalahadi, Sugeng Pamudji, dan Rekan
Yogyakarta)**



Nurul Hanifa Lutfiana
Student Number: 22312200

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2026**

LAPORAN MAGANG
PENERAPAN METODE *MONETARY UNIT SAMPLING* (MUS) BERBASIS
ATLAS DALAM PENGUJIAN SUBSTANTIF

(Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Kumalahadi, Sugeng Pamudji, dan Rekan
Yogyakarta)

Dibuat oleh:

Nurul Hanifa Lutfiana

Student Number: 22312200

Disahkan oleh,

Yogyakarta, 1 Februari 2026

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rizki Hamdani', with a stylized, cursive script.

Rizki Hamdani, S.E., M.Ak., Ak., CA



**FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA**

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MAGANG

Nomor: 031/Ka.ProdiAkt/10/Prodi.Ak/UM/II/2026

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2025/2026, hari Jum'at, tanggal 13 Februari 2026, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama : NURUL HANIFA LUTFIANA
NIM : 22312200
Judul Tugas Akhir : Penerapan Metode Monetary Unit Sampling (MUS) Berbasis ATLAS
dalam Pengujian Substantif
Dosen Pembimbing : Rizki Hamdani, SE., Ak., M.Ak.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Magang) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Rizki Hamdani, SE., Ak., M.Ak.
Anggota Tim : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.

Yogyakarta, 13 Februari 2026

Ketua Program Studi Akuntansi,



Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS
NIK. 033120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/MAGANG

MAGANG BERJUDUL

Penerapan Metode Monetary Unit Sampling (MUS) Berbasis ATLAS dalam Pengujian Substantif

Disusun oleh : NURUL HANIFA LUTFIANA

Nomor Mahasiswa : 22312200

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 13 Februari 2026

Penguji/Pembimbing Magang : Rizki Hamdani, SE., Ak., M.Ak.

Penguji : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa Laporan Magang yang saya susun merupakan karya asli saya sendiri. Saya menyatakan bahwa laporan ini belum pernah dipresentasikan atau diajukan sebagai karya orang lain untuk memperoleh gelar di Universitas. Selain itu, saya juga menyatakan bahwa seluruh kata-kata, ide, dan ungkapan yang berasal dari karya orang lain telah dicantumkan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, saya bersedia menerima sanksi apa pun sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan serta menanggung segala akibat yang ditimbulkan.

Yogyakarta, 1 Februari 2026



METERAI
TEMPEL
4C-59CANX245025030

Nurul Hanifa Lutfiana

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berkat dan Rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan magang ini. Penulisan laporan magang ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Saya sepenuhnya menyadari bahwa penyusunan laporan magang ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Bapak, Ibu, dan Kakak saya yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam setiap langkah saya selama menjalani perkuliahan.
- (2) Rizki Hamdani, S.E., M.Ak., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyusunan tugas akhir ini.
- (3) KAP KSP & Rekan Yogyakarta yang telah memberikan saya kesempatan untuk dapat melakukan kegiatan magang dan penelitian.
- (4) Vanessa Okta, Syahriani Cintia, Narindra Khisana, dan Hanif Restu yang selalu memberikan saya saran, motivasi, serta menjadi tempat bertukar pikiran selama masa perkuliahan.
- (5) Lathiiifah Hasnaa yang telah menjadi teman diskusi selama kegiatan magang.
- (6) Athiyyah, Adibta Wahyu, dan Muhammad Fazil yang telah menemani saya selama proses pembuatan tugas akhir.
- (7) Seluruh dosen dan teman-teman kuliah yang tidak dapat saya sebut satu persatu atas bantuan dan dukungannya selama masa perkuliahan.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga laporan magang ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Yogyakarta, 1 Februari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

BERITA ACARA UJIAN MAGANG	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	3
1.3 Tujuan Laporan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Kegiatan Magang	4
1.4.1 Bagi Mahasiswa.....	4
1.4.2 Bagi KAP Kumalahadi, Sugeng Pamudji & Rekan Yogyakarta	4
1.4.3 Bagi Program Studi Akuntansi FBE UII	4
1.5 Sistematika Laporan	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kerangka Teoritis.....	6
2.1.1 Pengujian Substantif.....	6
2.1.2 Audit <i>Sampling</i>	6
2.1.3 MUS dalam Pengujian Substantif	6
2.1.4 ATLAS dalam Proses Audit.....	7
2.1.5 <i>Professional Judgment</i> Auditor	7
2.2 Kajian Terdahulu	8
BAB III METODE PENELITIAN.....	12
3.1 Jenis Penelitian	12
3.2 Sumber dan Data Penelitian	12
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	13
3.4 Teknik Analisis Data.....	13

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	15
4.1 Profil Tempat Magang	15
4.2 Aktivitas Magang.....	16
4.3 Hasil Penelitian.....	17
4.3.1 Ketentuan dan Tahapan Penerapan MUS berdasarkan Standar Audit.....	17
4.3.2 Penerapan MUS berbasis ATLAS dalam Pengujian Substantif Salah Satu Perbankan Yogyakarta	19
4.3.3 Peran <i>Professional Judgment</i> Auditor dalam Penentuan Parameter <i>Sampling</i> MUS berbasis ATLAS	23
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	26
DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN	29

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka	8
Tabel 4. 1 Aktivitas Magang.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Karakteristik Responden Wawancara	29
Lampiran 2: Daftar Hasil Wawancara	29
Lampiran 3: <i>Curriculum Vitae</i>	36

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *Monetary Unit Sampling* (MUS) berbasis *Audit Tools and Linked Archive System* (ATLAS) dalam pengujian substantif serta peran *professional judgment* auditor dalam penentuan parameter *sampling* dan evaluasi hasil pengujian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus pada Kantor Akuntan Publik Kumalahadi, Sugeng Pamudji, dan Rekan Yogyakarta. Data diperoleh melalui wawancara dengan auditor, observasi langsung selama kegiatan magang terhadap penggunaan ATLAS, serta studi dokumentasi berupa laporan keuangan klien perbankan di Yogyakarta tahun 2023 dan standar audit yang berlaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan MUS telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Audit (SA) 530 melalui tahapan yang sistematis. ATLAS berperan sebagai alat bantu yang mengintegrasikan perencanaan audit, penilaian risiko, perhitungan *sampling*, dan dokumentasi pengujian substantif. Namun, penerapan MUS berbasis ATLAS tidak bersifat sepenuhnya mekanis, karena *professional judgment* auditor tetap memegang peran penting dalam menentukan parameter *sampling*, menilai kecukupan dan representativitas sampel, serta mengevaluasi hasil pengujian substantif.

Kata kunci: *Monetary Unit Sampling*, ATLAS, Pengujian Substantif, *Sampling* Audit, *Professional Judgment* Auditor.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi dalam profesi audit telah membawa perubahan signifikan terhadap cara auditor bekerja, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pendokumentasian prosedur pemeriksaan. Standar audit menjelaskan bahwa dengan memanfaatkan teknologi informasi dapat berpengaruh terhadap bagaimana auditor mencatat, menyimpan, serta mengelola bukti audit (IAASB, 2022). Selain itu, standar audit menegaskan bahwa teknologi dapat meningkatkan proses komunikasi dan koordinasi, baik di dalam tim audit maupun antara auditor dan pihak manajemen (IAASB, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian mengenai otomatisasi audit menunjukkan bahwa teknologi memiliki potensi untuk mengubah cara kerja profesi, terutama dalam prosedur yang bergantung pada pemrosesan data dalam jumlah besar (Rozario & Vasarhelyi, 2018). Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam audit tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga membentuk cara auditor merencanakan, melaksanakan, dan mendokumentasikan prosedur audit yang tetap memerlukan *professional judgment* dalam pengambilan keputusan.

Teknologi pada bidang audit di Indonesia juga ditandai dengan adanya *Audit Tool and Linked Archive System* (ATLAS) dikembangkan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sebagai alat bantu dalam penyusunan dan pendokumentasian kertas kerja audit. ATLAS dirancang untuk membantu auditor dalam pelaksanaan prosedur audit secara terstruktur dan terdokumentasi sesuai standar audit yang berlaku. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ATLAS memberikan manfaat berupa peningkatan efisiensi proses audit, kemudahan dalam mendeteksi potensi salah saji, dan keselarasan dokumentasi kertas kerja audit dengan standar audit (Haniifah & Pramudyastuti, 2021). Temuan empiris lainnya juga menunjukkan bahwa ATLAS berpengaruh positif terhadap kualitas kerja auditor dan ketepatan waktu penyelesaian prosedur audit (Pradana & Ardiامي, 2023). Namun, penggunaan ATLAS tidak menghilangkan peran auditor dalam pengambilan keputusan profesional, khususnya pada tahapan yang melibatkan penilaian risiko,

penentuan parameter sampel, serta analisis dan interpretasi hasil pengujian substantif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan ATLAS tetap memerlukan *professional judgment* auditor agar hasil prosedur audit yang dihasilkan sistem dapat dinilai secara tepat dan relevan dengan kondisi entitas yang diaudit.

Dalam pelaksanaan pengujian substantif, auditor menggunakan teknik *sampling* statistik untuk mendapatkan bukti audit yang memadai dan relevan tanpa harus menguji seluruh populasi. Salah satu *sampling* statistik yang umum dalam praktik audit adalah *Monetary Unit Sampling* (MUS). MUS merupakan pengambilan sampel yang memilih unit sampel berdasarkan nilai moneter, sehingga transaksi atau saldo yang nilainya lebih besar akan memiliki peluang lebih tinggi untuk terpilih sebagai sampel (Tuanakotta, 2010). Pendekatan ini sejalan dengan tujuan audit yang berfokus pada pengujian kewajaran saldo akun dan pendeteksian salah saji material. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa MUS efektif dalam mengidentifikasi transaksi signifikan karena metode ini menekankan proporsionalitas antara nilai populasi dan peluang pemilihan sampel (Arens et al., 2017). Selain itu, studi empiris juga menunjukkan bahwa penerapan MUS mampu menghasilkan sampel yang representatif dan efisien dalam mendukung pengambilan keputusan auditor pada pengujian substantif (Puspitasari & Sunani, 2025). Meskipun MUS didasarkan pada pendekatan statistik yang sistematis, penerapannya dalam praktik audit menuntut keterlibatan aktif auditor dalam memahami konteks akun yang diuji serta menggunakan pertimbangan profesional dalam menetapkan parameter *sampling* dan menafsirkan hasil pengujian substantif.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas manfaat ATLAS dan efektivitas MUS secara terpisah, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait penerapan keduanya secara bersamaan dalam praktik audit di Indonesia. Penelitian mengenai ATLAS umumnya berfokus pada aspek efisiensi, kualitas dokumentasi, serta dampaknya terhadap kinerja auditor, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana sistem tersebut digunakan dalam pelaksanaan prosedur audit tertentu, khususnya pengujian substantif. Di sisi lain, penelitian mengenai MUS lebih banyak menekankan pada keunggulan metode ini dari sisi perhitungan statistik dan representativitas sampel. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana auditor menerapkan MUS dalam lingkungan sistem audit berbasis teknologi. Selain

itu, masih terbatas penelitian yang menggambarkan bagaimana *professional judgment* auditor berperan dalam menginterpretasikan hasil perhitungan *sampling* yang dihasilkan oleh sistem, terutama dalam menilai kecukupan sampel dan kewajaran saldo akun. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan penelitian yang mengkaji penerapan MUS berbasis ATLAS secara lebih kontekstual dengan menempatkan peran auditor sebagai pengambil keputusan utama dalam proses audit.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan metode MUS berbasis ATLAS dalam pelaksanaan pengujian substantif pada praktik audit. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada penggambaran bagaimana ketentuan *sampling* statistik dalam standar audit diterapkan melalui sistem ATLAS, bagaimana auditor melaksanakan prosedur MUS dalam praktik, serta bagaimana *professional judgment* auditor berperan dalam penentuan parameter *sampling* dan analisis hasil pengujian substantif. Melalui penelitian dengan pendekatan kualitatif ini, diharapkan mampu memberikan pemahaman lebih mendalam tentang proses pengambilan keputusan auditor dalam lingkungan audit berbasis teknologi, khususnya dalam mendukung penilaian kewajaran saldo akun yang diuji.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana ketentuan dan tahapan penerapan *sampling* statistik dengan metode MUS berdasarkan standar audit yang berlaku?
2. Bagaimana penerapan metode MUS berbasis ATLAS dalam pengujian substantif di salah satu perbankan Yogyakarta?
3. Bagaimana peran *professional judgment* auditor dalam penentuan parameter *sampling* dan evaluasi hasil MUS berbasis ATLAS?

1.3 Tujuan Laporan Penelitian

1. Mengetahui dan memahami ketentuan serta tahapan penerapan *sampling* statistik dengan metode MUS berdasarkan standar audit yang berlaku.
2. Mendeskripsikan penerapan metode MUS berbasis ATLAS dalam pengujian substantif di salah satu perbankan Yogyakarta.

3. Menganalisis peran *professional judgment* auditor dalam penentuan parameter *sampling* dan evaluasi hasil MUS berbasis ATLAS.

1.4 Manfaat Kegiatan Magang

1.4.1 Bagi Mahasiswa

1. Menambah pemahaman mengenai penerapan metode MUS dan sistem ATLAS dalam pengujian substantif.
2. Meningkatkan kemampuan analitis dan profesional, terutama dalam menilai parameter *sampling*, memahami dokumentasi audit, serta mengamati proses kerja auditor.
3. Memperkuat kesiapan karier melalui pengalaman langsung di lingkungan audit dan berinteraksi dengan auditor berpengalaman.

1.4.2 Bagi KAP Kumalahadi, Sugeng Pamudji & Rekan Yogyakarta

1. Memiliki dokumentasi tambahan mengenai proses penerapan metode MUS berbasis ATLAS yang dilakukan oleh auditor, sehingga dapat menjadi catatan internal bagi kantor dalam memahami aktivitas audit yang telah berjalan.
2. Mendukung kegiatan pembelajaran di lingkungan kerja, karena keterlibatan mahasiswa magang dapat membantu dalam proses administratif ringan.
3. Memperkuat kerja sama dengan institusi pendidikan, sehingga kantor dapat terus berperan dalam pengembangan kompetensi mahasiswa dan memperluas akses bagi calon auditor yang berminat berkarier di bidang audit.

1.4.3 Bagi Program Studi Akuntansi FBE UII

1. Memperoleh bukti empiris mengenai implementasi teknologi audit modern yang relevan untuk pengembangan kurikulum.
2. Mendukung pencapaian kemampuan analitis, penerapan audit, dan penggunaan alat audit berbasis teknologi.
3. Memperkuat jaringan kemitraan dengan dunia praktik untuk menyediakan tempat magang dan penelitian bagi mahasiswa.

1.5 Sistematika Laporan

Sistematika penulisan laporan ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan laporan penelitian, manfaat kegiatan magang, hingga sistematika laporan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab dua menjelaskan mengenai kerangka teoritis tentang pengujian substantif, audit *sampling*, metode MUS, sistem ATLAS dalam proses audit, dan *professional judgment* auditor, serta kajian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian menjelaskan mengenai jenis penelitian, sumber dan data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai profil tempat magang, aktivitas magang, dan hasil penelitian yang mencakup ketentuan dan tahapan penerapan MUS berdasarkan standar audit, penerapan MUS berbasis ATLAS dalam pengujian substantif, dan peran *professional judgment* auditor dalam praktik audit.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab penutup menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil dan keterbatasan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Pada daftar pustaka menuliskan sumber-sumber yang menjadi referensi penulisan laporan.

LAMPIRAN

Lampiran terdiri dari karakteristik responden, daftar hasil wawancara, dan CV.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengujian Substantif

Pengujian substantif adalah prosedur yang dilakukan auditor agar dapat mendeteksi salah saji material yang ada di dalam saldo akun atau transaksi tertentu. Pengujian ini dapat dilakukan melalui prosedur analitis substantif maupun pengujian rincian (*test of details*). Tujuan utama pengujian substantif adalah untuk mendukung kesimpulan auditor mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan secara keseluruhan (IAI, 2019). Dalam pelaksanaannya, auditor dihadapkan pada populasi transaksi atau saldo yang besar, sehingga diperlukan pemilihan akun atau transaksi tertentu yang akan diuji secara mendalam. Oleh karena itu, penggunaan teknik *sampling* penting untuk menjaga efisiensi dan efektivitas pengujian substantif tanpa mengurangi kualitas bukti audit yang diperoleh.

2.1.2 Audit *Sampling*

Audit *sampling* merupakan proses pemilihan sebagian elemen dari suatu populasi untuk digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi tersebut secara keseluruhan (IAPI, 2025). Dalam praktik audit, *sampling* digunakan ketika auditor tidak memungkinkan atau tidak efisien untuk menguji seluruh populasi. Audit *sampling* dapat dibedakan menjadi *sampling* statistik dan nonstatistik. *Sampling* statistik memberikan peluang pemilihan yang terukur bagi setiap elemen populasi dan memungkinkan auditor mengukur risiko *sampling* secara kuantitatif. Teknik ini mendukung auditor dalam menilai representativitas sampel, mengevaluasi kecukupan bukti audit, serta mempertimbangkan risiko salah saji material dalam pengujian substantif.

2.1.3 MUS dalam Pengujian Substantif

MUS adalah salah satu metode *sampling* statistik yang menggunakan nilai moneter sebagai dasar pemilihan unit sampel, sehingga elemen dengan probabilitas yang lebih tinggi untuk terpilih. Metode ini banyak digunakan dalam pengujian substantif karena sejalan dengan tujuan audit yang berfokus

pada pendeteksian salah saji material, terutama pada akun dengan nilai signifikan (Tuanakotta, 2010). Komponen utama dalam penerapan MUS meliputi penetapan materialitas, *performance materiality*, penilaian risiko salah saji material (*Risk assessment*), penentuan *confidence factor*, serta penggunaan *interval* dan *random start*. Melalui komponen tersebut, MUS membantu auditor dalam mengestimasi potensi salah saji dan menilai apakah estimasi tersebut masih berada dalam batas materialitas yang telah ditetapkan.

2.1.4 ATLAS dalam Proses Audit

ATLAS merupakan sistem audit berbasis teknologi yang digunakan auditor untuk mendukung pelaksanaan dan pendokumentasian prosedur audit sesuai dengan standar audit. Sistem ini menyediakan berbagai fitur yang mencakup tahap perencanaan audit, penilaian risiko, penghitungan *sampling*, dokumentasi bukti audit, hingga penyusunan laporan audit. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan ATLAS dapat meningkatkan efisiensi proses audit, ketepatan waktu penyelesaian audit, dan keselarasan dokumentasi kertas kerja dengan ketentuan standar audit (Haniifah & Pramudyastuti, 2021; Pradana & Ardiarni, 2023). Dalam konteks penerapan MUS, ATLAS berperan sebagai alat bantu auditor dalam menghitung ukuran sampel, menentukan transaksi yang terpilih, dan mendokumentasikan proses pengujian substantif secara sistematis.

2.1.5 Professional Judgment Auditor

Professional judgment merupakan pertimbangan profesional yang digunakan auditor dalam mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan, pelatihan, pengalaman, dan pemahaman terhadap standar audit yang berlaku (IAASB, 2009). Meskipun ATLAS menyediakan perhitungan otomatis dalam proses *sampling*, auditor tetap memiliki tanggung jawab dalam menetapkan parameter *sampling* yang sesuai, menilai kecukupan dan representatif sampel, serta menganalisis dan menginterpretasikan hasil bukti pengujian substantif. Dengan demikian, *professional judgment* auditor menjadi elemen kunci yang memengaruhi kualitas pengujian substantif, terutama dalam memastikan bahwa hasil perhitungan yang dihasilkan oleh sistem relevan dengan kondisi dan risiko audit pada entitas yang diperiksa.

2.2 Kajian Terdahulu

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka

Sumber	Judul Jurnal	Ringkasan Hasil Penelitian
(Berger et al., 2021)	<i>Bounds for Monetary-Unit Sampling in Auditing: an Adjusted Empirical Likelihood Approach</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa auditor umumnya hanya memeriksa sebagian sampel untuk mengestimasi total salah saji. Metode <i>Monetary Unit Sampling</i> (MUS) sering digunakan karena memberikan probabilitas pemilihan yang lebih tinggi pada item bernilai besar yang berpotensi mengalami <i>overstatement</i> .
(Rismawati et al., 2021)	Penentuan Sampling Audit Menggunakan Metode <i>Monetary Unit Sampling</i> (MUS) pada Akun Beban Operasional PT ABC oleh KAP EFG	Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh sampel telah sesuai dengan pencatatan di <i>general ledger</i> dan didukung oleh dokumen yang relevan. Dari 10 item yang diuji, hanya 6 item yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dengan masing-masing satu transaksi. Keenam sampel tersebut mewakili populasi secara keseluruhan karena memiliki nilai yang signifikan dalam akun beban operasional.
(Puspitasari & Sunani, 2025)	<i>Sampling Audit dengan Metode Monetary Unit Sampling</i> (MUS) atas	Metode MUS efektif dalam memilih item bernilai material dan membantu auditor meningkatkan efisiensi audit.

	Akun Beban Usaha PT X oleh KAP ABC	Studi menekankan perlunya independensi dan <i>professional judgment</i> auditor dalam menentukan materialitas, <i>performance materiality</i> , <i>sampling interval</i> , dan ukuran sampel.
(Haniifah & Pramudyastuti, 2021)	Analisis Efektivitas <i>Audit Tool and Linked Archive System</i> dalam Menunjang Proses Audit Laporan Keuangan	Penelitian ini memperoleh hasil bahwa aplikasi ATLAS berperan pada proses audit, dimana teknologi diterapkan ke dalam proses audit melalui sistem yang terotomatisasi dan terintegrasi. Prosedur audit menjadi lebih efektif dan efisien yakni proses dokumentasi terarah, sesuai dengan standar dan ketentuan audit yang berlaku, dan format menjadi general dan seragam. Meningkatnya kinerja auditor berarti bahwa auditor handal dan berkompeten, serta mampu meningkatkan kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi ATLAS efektif dalam menunjang proses audit laporan keuangan.
(Pradana & Ardiami, 2023)	Analisis Efektivitas <i>Audit Tool and Linked Archive System</i> dalam Menunjang Proses	Penelitian ini menemukan bahwa ATLAS membantu meningkatkan efisiensi, memudahkan dokumentasi audit, serta

	Audit Laporan Keuangan	mempercepat proses identifikasi salah saji. Namun, terdapat kelemahan seperti fitur yang kurang cocok untuk beberapa jenis klien serta kendala penggunaan yang terbatas pada satu pengguna dalam satu waktu. ATLAS sangat membantu konsistensi dokumentasi karena telah disesuaikan dengan SPAP.
(Azisah et al., 2025)	Transformasi Teknologi Audit di Indonesia: Analisis Peralihan dari CAATs ke AI <i>Audit Tools</i> dan Implikasinya terhadap <i>Professional Judgment</i> Auditor	Hasil kajian menunjukkan bahwa CAATs berfungsi sebagai fondasi awal digitalisasi audit, namun memiliki keterbatasan pada kompleksitas data dan pemanfaatannya yang belum merata. Adopsi AI memungkinkan peningkatan kemampuan analitik, deteksi fraud yang lebih akurat, dan otomatisasi prosedur audit, namun juga menimbulkan risiko <i>overreliance</i> , <i>information overload</i> , dan penurunan skeptisisme profesional jika auditor tidak memiliki pemahaman teknologi yang memadai.
(Abiyyu & Mustafida, 2024)	<i>Auditors' Perceptions of Artificial Intelligence, Institutional Pressure,</i>	Hasil empiris menunjukkan bahwa tekanan institusional dan kepribadian auditor memengaruhi kualitas audit,

	<i>and Auditor Personality on Audit Quality</i>	sedangkan penggunaan AI tidak memengaruhi kualitas audit. Dalam praktiknya, para manajer perlu mempertimbangkan AI untuk meningkatkan kecepatan kerja dan mempertimbangkan kepribadian dalam profesi auditor serta menggunakannya sebagai indikator untuk menilai kualitas.
(Alwan et al., 2024)	Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor	Hasil penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa CAATs, kompetensi auditor, dan etika profesional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, baik secara simultan maupun parsial.
(Sahla & Latif, 2023)	<i>Perceptions of Artificial Intelligence (AI) Usage on Auditor Judgment</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara persepsi penggunaan AI dalam audit dan kemampuan auditor dalam membuat pertimbangan. Auditor cenderung membuat pertimbangan yang lebih akurat dalam mengevaluasi laporan keuangan entitas audit serta dengan adanya teknologi AI dapat berkontribusi sebagai alat yang berharga dalam meningkatkan kualitas dalam proses audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami proses, pertimbangan, serta pengalaman auditor dalam menerapkan metode MUS berbasis ATLAS pada pengujian substantif. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses dan makna di balik tindakan manusia (Taylor et al., 2016), sehingga sesuai digunakan untuk mengkaji praktik audit yang melibatkan *judgment professional* auditor.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis bagaimana auditor menentukan parameter *sampling* statistik, menilai kecukupan ukuran sampel, serta menganalisis cara auditor dalam melakukan evaluasi hasil pengujian sampel dari sistem ATLAS. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mengukur hubungan kuantitatif antarvariabel, melainkan untuk menjelaskan fenomena secara kontekstual berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama proses magang.

Pendekatan kualitatif ini juga memungkinkan peneliti untuk menangkap aspek-aspek nonteknis dalam proses audit, seperti penggunaan *professional judgment*, dinamika penerapan sistem ATLAS, serta interpretasi auditor terhadap hasil perhitungan MUS. Dengan demikian, jenis penelitian ini dipandang paling sesuai untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai penerapan MUS berbasis ATLAS dalam praktik audit di Kantor Akuntan Publik.

3.2 Sumber dan Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan auditor yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan pengujian substantif menggunakan ATLAS. Selain itu, data primer juga diperoleh melalui observasi langsung selama kegiatan magang terhadap penggunaan aplikasi ATLAS dalam menetapkan parameter *sampling* dan perhitungan ukuran sampel pengujian dengan metode MUS, serta pencatatan dan dokumentasi atas hasil

perhitungan yang dihasilkan oleh sistem. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan klien yaitu salah satu perbankan di Yogyakarta tahun 2023 yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan pengujian substantif. Data sekunder lainnya meliputi standar audit yang berlaku (IAPI, 2025; PPPK, 2022) yang membahas audit *sampling*, metode MUS, penerapan ATLAS, serta *professional judgment* auditor. Data sekunder tersebut digunakan sebagai landasan konseptual dan pembanding dalam menganalisis temuan penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan auditor yang berperan dalam perencanaan dan pelaksanaan pengujian substantif menggunakan ATLAS. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai bagaimana auditor menentukan parameter *sampling*, perhitungan ukuran sampel, serta menganalisis proses evaluasi hasil pengujian dengan metode MUS berbasis ATLAS. Selain itu, peneliti melakukan observasi langsung selama magang terhadap penggunaan ATLAS dalam mendukung pelaksanaan prosedur audit, khususnya pada tahap pengujian substantif. Observasi difokuskan pada alur penggunaan sistem ATLAS dalam input parameter *sampling*, proses perhitungan otomatis ukuran sampel, serta penyajian hasil pengujian sampel. Pengumpulan data juga dilengkapi dengan studi dokumentasi melalui penelaahan laporan keuangan klien, standar audit yang berlaku, serta keluaran (*output*) perhitungan *sampling* yang dihasilkan ATLAS. Dokumentasi tersebut digunakan untuk memperkuat pemahaman mengenai penerapan metode MUS dalam lingkungan audit berbasis sistem.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan model analisis data interaktif yang memiliki tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Pada tahap kondensasi data, peneliti memilah, menyederhanakan, serta memfokuskan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dengan penerapan metode MUS berbasis ATLAS. Selanjutnya, data yang telah terkondensasi disajikan dalam bentuk uraian

naratif untuk menunjukkan pola, hubungan, dan temuan penting mengenai penentuan parameter *sampling*, penilaian ukuran sampel, dan proses evaluasi auditor terhadap hasil pengujian sampel. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses perumusan makna dan interpretasi terhadap temuan penelitian secara keseluruhan. Kesimpulan ditarik dengan mengaitkan hasil analisis data dengan kerangka teoritis dan ketentuan standar audit yang berlaku, sehingga dapat diperoleh pemahaman mengenai penerapan metode MUS berbasis ATLAS serta peran *professional judgment* auditor dalam praktik pengujian substantif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Tempat Magang

- Nama : Kantor Akuntan Publik Kumalahadi, Sugeng Pamudji & Rekan Yogyakarta
- Alamat : Jl. Kranji No. 90, Serang Baru, Mudal, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
- Telepon : 0274 4463648
- Website : <https://www.ksppusat.com/>
- Visi : “Menjadikan KAP KSP & Rekan sebagai organisasi jasa yang profesional untuk bisnis kelas menengah dan atas yang diakui secara nasional dan internasional yang didukung oleh para staf yang memiliki integritas dan loyalitas yang tinggi.”
- Misi : “Memberikan pelayanan jasa keuangan usarans dan non asuransi berdasarkan multidisiplin yang berorientasi untuk memberikan value bagi klien.”
- Nilai Dasar : Jujur, teliti, disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras.
- Nilai Unggul : Kreatif, unggul, master, antisipatif, *logic*, dan andal.

Kantor Akuntan Publik Kumalahadi, Sugeng Pamudji & Rekan mulai beroperasi pada 2015 dengan nama awal Kantor Akuntan Publik Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan, berdasarkan izin Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 765/KM.1/2015 tanggal 28 September 2015. Pada pertengahan 2024, nama tersebut diubah menjadi Kantor Akuntan Publik Kumalahadi, Sugeng Pamudji & Rekan (KAP KSP & Rekan) sesuai izin Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 568/KM.1/2024 tanggal 12 September 2024. KAP KSP & Rekan yang berkantor pusat di Yogyakarta memiliki empat kantor cabang, yaitu di Semarang, Bandung, Makassar, dan Depok Jawa Barat.

KAP KSP & Rekan Yogyakarta memberikan layanan audit laporan keuangan yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK), IFRS, standar donor, serta jasa pemeriksaan investigatif/forensik. Mereka menangani klien dari berbagai sektor,

termasuk organisasi pemerintah, organisasi non-pemerintah (LSM internasional/lokal, Yayasan, universitas), rumah sakit, perbankan dan pasar modal, manufaktur, dana pensiun, serta bidang jasa keuangan lainnya. Selain audit/asurans, kantor ini juga menyediakan layanan akuntansi, konsultasi manajemen, perpajakan, litigasi, dan layanan profesional lainnya dengan dukungan sekitar 80 staf.

Pemberian layanan yang menjunjung etika profesi, independensi, serta objektivitas berdasarkan keahlian dan pengalaman menjadi komitmen KAP KSP & Rekan. Sehingga, hasil pekerjaan dapat mendukung aktivitas klien secara efektif, efisien, berkualitas, dan berkelanjutan.

4.2 Aktivitas Magang

Tabel 4. 1 Aktivitas Magang

Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
01 Oktober – 10 Oktober 2025	<i>Briefing</i> bersama supervisor KAP KSP & Rekan Yogyakarta, pembagian tugas bersama mentor untuk audit pajak serta laporan keuangan selama 4 bulan kedepan, dan melakukan observasi untuk menentukan judul penelitian tugas akhir magang.
13 Oktober – 24 Oktober 2025	Notulensi wawancara dengan beberapa wajib pajak restoran, hotel, dan restoran di Sleman serta meminta izin untuk dapat melakukan penelitian atas judul yang diajukan.
27 Oktober – 07 November 2025	Menyatukan data-data wajib pajak restoran, hotel, dan restoran di Sleman sebagai bahan pemeriksaan audit.
10 November – 21 November 2025	<i>Vouching</i> transaksi wajib pajak restoran, hotel, dan restoran di Sleman yang telah dilampirkan, menyusun laporan tengah

	magang, serta <i>take</i> video dokumentasi kegiatan magang.
24 November – 05 Desember 2025	Rekalkulasi data wajib pajak restoran, hotel, dan restoran di Sleman yang telah dilampirkan, <i>editing</i> video dokumentasi kegiatan magang, serta menyusun proposal tugas akhir magang.
08 Desember – 19 Desember 2025	Menyatukan data-data klien audit laporan keuangan serta menyusun proposal tugas akhir magang.
22 Desember – 02 Januari 2026	<i>Inputing</i> data jurnal transaksi salah satu Yayasan ke dalam Excel, melakukan <i>cash opname</i> dan <i>stock opname</i> salah satu klien audit laporan keuangan, serta melakukan wawancara untuk penelitian tugas akhir magang.
05 Januari – 16 Januari 2026	Menyiapkan <i>file</i> kertas kerja pemeriksaan audit laporan keuangan serta menyusun laporan akhir magang.
19 Januari – 30 Januari 2026	Melakukan <i>vouching</i> bukti transaksi salah satu klien audit laporan keuangan dan menyusun laporan akhir magang.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Ketentuan dan Tahapan Penerapan MUS berdasarkan Standar Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *sampling* statistik dengan metode MUS dalam pengujian substantif telah sesuai dengan ketentuan Standar Audit (SA) 530 tentang *sampling* audit (IAPI, 2025). Dalam praktik yang diteliti, *sampling* statistik dipahami sebagai metode pemilihan sampel yang menggunakan teori probabilitas sehingga setiap unit dalam populasi memiliki peluang terukur untuk dipilih, serta memungkinkan auditor melakukan evaluasi hasil pengujian secara kuantitatif. Metode MUS digunakan

karena berorientasi pada nilai moneter populasi, sehingga relevan untuk pengujian substantif atas saldo akun atau transaksi bernilai material. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Berger et al. (2021) yang menunjukkan bahwa MUS secara inheren memberikan probabilitas pemilihan yang lebih tinggi pada item bernilai besar, sehingga auditor dapat memfokuskan pengujian pada potensi salah saji material.

Penerapan MUS diawali dengan penetapan tujuan pengujian dan pendefinisian populasi secara jelas. Populasi dalam MUS umumnya berupa saldo akun atau Kumpulan transaksi yang dinyatakan dalam satuan moneter yang menjadi dasar bagi auditor dalam menentukan ruang lingkup pengujian substantif dan memastikan relevansi sampel dengan tujuan audit. Ketentuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa MUS digunakan ketika auditor bertujuan menilai kewajaran saldo akun dan mengidentifikasi potensi salah saji material, khususnya pada akun dengan nilai signifikan (Puspitasari & Sunani, 2025).

Tahapan selanjutnya adalah penetapan parameter *sampling* dengan mempertimbangkan tingkat materialitas, *performance materiality*, serta hasil penilaian risiko audit sesuai dengan ketentuan SA 530 (IAPI, 2025). Penetapan parameter tersebut menentukan tingkat keyakinan auditor terhadap hasil pengujian dan berpengaruh langsung terhadap ukuran sampel yang dihasilkan. Hal ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penentuan parameter *sampling* sangat dipengaruhi oleh *professional judgment* auditor terhadap karakteristik akun dan tingkat risiko yang dinilai (Puspitasari & Sunani, 2025). Penelitian Rismawati et al. (2021) menunjukkan bahwa auditor menggunakan MUS untuk memilih transaksi bernilai signifikan sebagai sampel uji dan mengevaluasi kesesuaiannya dengan pencatatan serta bukti pendukung.

Setelah parameter *sampling* ditetapkan, auditor melakukan perhitungan ukuran sampel dan interval *sampling*. Dalam metode MUS, interval *sampling* ditentukan berdasarkan pembagian nilai populasi dengan jumlah sampel yang direncanakan, sehingga menghasilkan titik-titik pemilihan sampel secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini memudahkan

auditor dalam menentukan transaksi yang akan diuji secara konsisten serta membantu memfokuskan pengujian pada item yang bernilai material. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa MUS efektif dalam meningkatkan efisiensi audit melalui pemilihan sampel yang merepresentasikan nilai signifikan dalam populasi (Puspitasari & Sunani, 2025).

Kemudian, auditor perlu memilih unit sampel berdasarkan interval dan titik awal yang telah ditentukan, sehingga dapat melaksanakan prosedur pengujian substantif untuk memperoleh bukti audit yang relevan dan andal. Hasil pengujian sampel tersebut selanjutnya dievaluasi untuk menilai implikasinya terhadap populasi secara keseluruhan. SA 530 menegaskan bahwa auditor harus mempertimbangkan apakah hasil pengujian sampel memberikan dasar yang memadai untuk menarik kesimpulan mengenai kewajaran saldo akun yang diuji (IAPI, 2025). Sejalan dengan hal tersebut, hasil evaluasi MUS dapat bersifat konservatif apabila ditafsirkan secara mekanis (Berger et al., 2021), sehingga memerlukan penilaian profesional auditor dalam menarik kesimpulan audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketentuan dan tahapan penerapan MUS berdasarkan SA 530 dilaksanakan melalui proses yang sistematis dan terstruktur, mulai dari perencanaan hingga evaluasi hasil pengujian. Meskipun MUS didukung oleh perhitungan statistik, auditor tetap menerapkan *professional judgment* khususnya dalam penentuan parameter *sampling* dan interpretasi hasil pengujian. Temuan ini memperkuat kajian terdahulu yang menyatakan bahwa efektivitas MUS dalam pengujian substantif sangat bergantung pada kualitas pertimbangan profesional auditor dalam praktik audit (Berger et al., 2021; Puspitasari & Sunani, 2025; Rismawati et al., 2021).

4.3.2 Penerapan MUS berbasis ATLAS dalam Pengujian Substantif Salah Satu Perbankan Yogyakarta

4.3.2.1 Penerapan MUS berbasis ATLAS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode MUS dalam pengujian substantif pada praktik audit di Indonesia didukung oleh ATLAS sebagai sarana integrasi antara perencanaan audit, penilaian risiko, dan

pelaksanaan pengujian. Dalam praktik yang diteliti, ATLAS digunakan sebagai platform utama yang menghubungkan tahapan perencanaan audit dengan pelaksanaan prosedur substantif secara terstruktur. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian (Pradana & Ardiامي, 2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan ATLAS mampu meningkatkan keterpaduan proses audit serta mendukung ketepatan waktu dan kualitas pelaksanaan prosedur audit.

Berdasarkan hasil penelitian, tahap awal penerapan MUS berbasis ATLAS diawali dengan penentuan *benchmark* laporan keuangan dan memasukkan persentase materialitas sesuai dengan pertimbangan profesional auditor. Mengacu pada pedoman ATLAS (PPPK, 2022), sistem kemudian memproses secara otomatis untuk menghasilkan nilai materialitas keseluruhan, *performance materiality*, serta ambang batas salah saji yang tidak dikoreksi. Mekanisme ini menunjukkan bahwa ATLAS berperan dalam menyediakan perhitungan yang konsisten dan terdokumentasi. Sejalan dengan hal tersebut, ATLAS membantu auditor dalam menghasilkan perhitungan audit yang seragam, terstandarisasi, dan terdokumentasi dengan baik (Haniifah & Pramudyastuti, 2021).

Selanjutnya, ATLAS memfasilitasi proses penilaian risiko audit melalui fitur pemetaan risiko pada tingkat laporan keuangan dan tingkat akun. Auditor perlu mengidentifikasi faktor risiko, menentukan tingkat *likelihood* dan *magnitude*, serta menilai keberadaan risiko signifikan termasuk risiko kecurangan. Hasil penilaian risiko terhubung langsung dengan pemetaan prosedur audit melalui fitur *mapping audit procedure and lead schedule*. Integrasi ini menunjukkan bahwa ATLAS berfungsi sebagai alat bantu yang mengaitkan penilaian risiko dengan perencanaan dan pelaksanaan prosedur audit secara sistematis, sebagaimana juga dinyatakan dalam penelitian (Pradana & Ardiامي, 2023).

Dalam penerapan MUS, hasil penelitian menunjukkan bahwa ATLAS mengintegrasikan hasil penilaian risiko dan materialitas ke dalam proses perhitungan *sampling* secara otomatis. Auditor menetapkan tingkat keyakinan (*confidence level*) pada akun yang akan diuji, kemudian sistem menghitung ukuran sampel dan interval *sampling* berdasarkan parameter

yang telah dimasukkan. Hasil MUS dalam ATLAS disajikan dalam bentuk jumlah unit transaksi yang harus diuji beserta daftar transaksi yang terpilih sebagai sampel. Prosedur tersebut mengonfirmasi penelitian bahwa penggunaan ATLAS mendukung efisiensi pelaksanaan prosedur audit serta mengurangi potensi kesalahan perhitungan manual (Haniifah & Pramudyastuti, 2021).

Pada tahap pelaksanaan pengujian substantif, auditor melaksanakan prosedur audit atas sampel yang dihasilkan oleh ATLAS sesuai dengan program audit yang telah dipetakan dan mendokumentasikan hasil pengujian ke dalam sistem. ATLAS menyediakan ringkasan hasil pengujian yang membantu auditor dalam memantau temuan selama proses audit berlangsung. Hal ini memperkuat temuan penelitian bahwa ATLAS berperan dalam meningkatkan keterlacakan serta kualitas dokumentasi audit (Pradana & Ardiami, 2023).

Penerapan MUS berbasis ATLAS menunjukkan bahwa sistem audit berbasis teknologi mampu mendukung dalam pelaksanaan *sampling* audit secara terstruktur, efisien, dan terdokumentasi dengan baik. Meskipun demikian, auditor tetap memiliki peran sentral dalam menentukan parameter audit, menilai kecukupan sampel, serta menginterpretasikan hasil pengujian substantif sesuai dengan karakteristik dan kondisi entitas yang diaudit.

4.3.2.2 Hasil Pengujian Substantif Salah Satu Perbankan Yogyakarta

Objek penelitian ini adalah salah satu Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang beroperasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagai Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kredit, BPR memiliki karakteristik risiko audit yang berkaitan dengan kualitas aset produktif, pengakuan pendapatan, serta kecukupan pengendalian internal. Oleh karena itu, pengujian substantif dalam penelitian ini difokuskan pada akun-akun yang merefleksikan aktivitas utama dan memiliki potensi salah saji material. Data yang digunakan dalam pembahasan ini bersumber dari laporan keuangan dalam laporan tahunan (*annual report*) entitas serta *output* aplikasi ATLAS yang digunakan selama proses audit dan tidak dilampirkan untuk menjaga kerahasiaan klien.

Penerapan MUS dalam penelitian ini diawali dengan penentuan materialitas sebagai dasar perhitungan ukuran sampel. Berdasarkan pertimbangan auditor, *benchmark* yang digunakan adalah akun laba rugi sebelum pajak sebesar Rp20.803.755.467 karena mencerminkan kinerja operasional utama dan relevan pada entitas berbasis laba. Pada tahun 2023, BPR ini merupakan klien perikatan berulang di KAP KSP & Rekan maka marginnya sebesar 3% yang artinya tingkat materialitas ditetapkan pada level relatif rendah dan dinilai memerlukan kehati-hatian dalam pengujian audit. Maka perhitungannya menjadi,

$$\text{Materialitas Keseluruhan} = 3\% \times 20.803.755.467 = 624.112.664,01$$

Penentuan materialitas pelaksanaan marginnya sebesar 50% yang artinya auditor menetapkan batas toleransi yang lebih ketat untuk mengantisipasi potensi akumulasi salah saji. Maka perhitungannya menjadi, $\text{Materialitas Pelaksanaan} = 50\% \times 624.112.664,01 = 312.056.332,01$

Kemudian, penentuan ambang batas nilai yang tidak dikoreksi marginnya sebesar 3% yang artinya batas maksimum salah saji individual yang masih dapat dianggap tidak material. Maka perhitungannya menjadi,

$$\text{Nilai salah saji yang tidak dikoreksi} = 3\% \times 312.056.332 = 9.361.689,96$$

Penilaian risiko salah saji material dilakukan pada tingkat laporan keuangan dan tingkat akun. Berdasarkan hasil penilaian risiko, *overall risk assessment* ditetapkan pada tingkat M (*Moderate*) yang artinya tingkat risiko salah saji material berada pada kategori menengah. Penilaian risiko pengendalian juga telah dilakukan dan tidak terdapat kemungkinan salah saji material. Pada objek penelitian ini auditor menentukan level *confidence factor* yang tinggi yaitu 2 sehingga,

$$\text{Interval Sampel: } 312.056.332,01/2 = 156.028.166,00$$

Interval ini digunakan oleh sistem ATLAS untuk menentukan frekuensi pemilihan unit moneter dalam populasi akun yang diuji. Pemilihan akun yang diuji dalam penelitian ini mempertimbangkan aktivitasnya seperti akun piutang usaha dan piutang lainnya, kemudian akun pendapatan usaha yang berkaitan langsung dengan piutang dan berpotensi risiko pengakuan pendapatan tidak tepat. Selain itu, akun kas dan setara kas dipilih

karena memiliki tingkat likuiditas tinggi dan secara bawaan rentan terhadap kesalahan atau penyalahgunaan. Berdasarkan interval MUS yang telah didapatkan, maka ATLAS akan menghitung ukuran sampel pada masing-masing akun menjadi,

1. Piutang Usaha dan Piutang Lainnya

Populasi: Rp 711.530.735.423

Ukuran Sampel: $711.530.735.423/156.028.166,00 = 4.560,27$

2. Pendapatan Usaha

Populasi: Rp 79.424.878.466

Ukuran Sampel: $79.424.878.466/156.028.166,00 = 509,04$

3. Kas dan Setara Kas

Populasi: Rp 272.100.266.227

Ukuran Sampel: $272.100.266.227/156.028.166,00 = 1.743,92$

4. Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka serta Aset Lainnya

Populasi: Rp 3.894.824.664

Ukuran Sampel: $3.894.824.664/156.028.166,00 = 24,96$

Hasil ini menunjukkan bahwa akun dengan nilai populasi yang lebih besar akan memiliki ukuran sampel yang lebih banyak, sejalan dengan pernyataan dalam (IAPI, 2025) prinsip MUS yang memberikan probabilitas pemilihan lebih tinggi pada unit moneter bernilai besar. Selain itu, penelitian ini juga mendukung temuan bahwa MUS efektif dalam memfokuskan pengujian pada akun-akun bernilai material, tetapi tetap perlu pertimbangan auditor dalam interpretasi hasil (Puspitasari & Sunani, 2025).

4.3.3 Peran *Professional Judgment* Auditor dalam Penentuan Parameter

***Sampling* MUS berbasis ATLAS**

Responden dalam penelitian ini terdiri atas tujuh auditor yang terlibat dalam pelaksanaan audit menggunakan ATLAS di KAP KSP & Rekan Yogyakarta. Komposisi responden terdiri dari dua Supervisor Audit dan lima Auditor Senior yang memiliki pengalaman dan peran signifikan dalam perencanaan audit, pelaksanaan pengujian substantif, serta evaluasi hasil audit. Dengan latar belakang jabatan tersebut, responden dinilai memiliki kompetensi

dan kewenangan yang memadai untuk memberikan pandangan mengenai penerapan metode MUS berbasis ATLAS serta peran *professional judgment* auditor dalam praktik audit.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar responden menyatakan bahwa penentuan parameter *sampling* dalam MUS berbasis ATLAS tidak dilakukan secara mekanis berdasarkan *output* sistem, melainkan memerlukan *professional judgment* auditor sejak tahap awal perencanaan audit. Auditor menilai bahwa penentuan basis materialitas, akun signifikan, serta tingkat keyakinan (*confidence level*) harus disesuaikan dengan karakteristik entitas dan fokus pengguna laporan keuangan. Pandangan tersebut tercermin dari pernyataan Responden 1 menyatakan bahwa buku *Practical Audit Training* karya Metz (2015) dapat menjadi salah satu pedoman dalam menentukan *benchmark* materialitas sebelum parameter tersebut dimasukkan ke dalam sistem ATLAS. Temuan ini sejalan dengan penelitian Azisah et al. (2025) serta Abiyyu dan Mustafida (2024) yang menunjukkan bahwa teknologi audit tidak menggantikan peran auditor, melainkan alat bantu yang memerlukan integrasi dengan pertimbangan profesional auditor agar hasil audit tetap relevan dan andal.

Selain dalam penentuan parameter awal, *professional judgment* auditor juga berperan penting dalam penilaian risiko audit yang menjadi dasar perhitungan MUS dalam ATLAS. Sebagian besar responden menyatakan bahwa penilaian risiko tidak hanya didasarkan pada dokumentasi formal klien, tetapi juga pada evaluasi auditor terhadap efektivitas pengendalian internal dan pola transaksi yang diamati selama proses audit. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Responden 2 yang menyatakan bahwa pengalaman audit memengaruhi sensitivitas auditor dalam mengidentifikasi risiko yang tidak selalu tercermin secara eksplisit dalam dokumen klien. Praktik ini konsisten dengan temuan Alwan et al. (2024) yang menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan *Computer-Assisted Audit Techniques* (CAATs) sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan profesionalisme auditor, sehingga teknologi audit berfungsi sebagai alat bantu yang tetap membutuhkan pertimbangan profesional dalam penerapannya.

Peran *professional judgment* auditor juga terlihat dalam penilaian terhadap ukuran dan representativitas sampel yang dihasilkan MUS berbasis ATLAS. Sebagian besar responden menyatakan bahwa kecukupan sampel tidak dinilai semata-mata dari jumlah transaksi yang diuji, melainkan dari kemampuan sampel dalam mencakup area berisiko dan nilai moneter yang material. Pandangan tersebut tercermin dari pernyataan Responden 4, yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang dihasilkan oleh sistem dapat ditambah apabila dinilai belum mencerminkan risiko akun. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian (Berger et al., 2021) yang menunjukkan bahwa hasil evaluasi MUS dapat bersifat konservatif apabila ditafsirkan secara mekanis, sehingga memerlukan interpretasi profesional auditor.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa evaluasi akhir atas hasil MUS dilakukan melalui diskusi tim audit dan pertimbangan profesional kolektif. Sebagian besar responden menyatakan bahwa sampel dianggap representatif apabila telah mencerminkan karakteristik transaksi utama dan risiko salah saji material, meskipun tidak seluruh transaksi diuji. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Responden 6, yang menyatakan bahwa kesepakatan tim audit menjadi dasar dalam menentukan apakah pengujian tambahan perlu dilakukan. Hal tersebut konsisten dengan temuan Sahla dan Latif (2023) yang menunjukkan bahwa teknologi audit, termasuk *Artificial Intelligence*, dapat meningkatkan kualitas proses audit apabila digunakan oleh individu yang memiliki kemampuan *judgment* yang memadai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *professional judgment* auditor memegang peran sentral dalam seluruh tahapan penerapan MUS berbasis ATLAS, mulai dari penentuan parameter *sampling*, penilaian risiko, hingga evaluasi hasil pengujian substantif. ATLAS berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung perhitungan dan pendokumentasian audit, namun keputusan audit tetap ditentukan melalui pertimbangan profesional auditor yang mempertimbangkan risiko, materialitas, serta karakteristik entitas yang diaudit (Azisah et al., 2025).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. penerapan *sampling* statistik dengan metode MUS telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan SA 530 melalui tahapan yang sistematis, mulai dari perencanaan, penentuan parameter *sampling*, hingga evaluasi hasil pengujian, meskipun dalam penerapannya tetap memerlukan *professional judgment* auditor;
2. penerapan MUS berbasis ATLAS dalam pengujian substantif mampu mendukung keterpaduan perencanaan audit, penilaian risiko, perhitungan *sampling*, serta pendokumentasian kertas kerja audit secara terstruktur, namun ATLAS berfungsi sebagai alat bantu dan tidak menggantikan peran auditor dalam pengambilan keputusan audit; dan
3. *professional judgment* auditor memegang peran sentral dalam penentuan parameter *sampling*, penilaian risiko audit, serta evaluasi kecukupan dan representativitas sampel hasil MUS berbasis ATLAS, sehingga keputusan audit tetap ditentukan oleh pertimbangan profesional auditor.

Berdasarkan simpulan tersebut, penelitian ini memiliki keterbatasan pada fokus variabel yang dikaji, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan menambahkan variabel lain yang relevan dalam praktik audit berbasis teknologi, seperti skeptisisme profesional auditor. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan auditor dalam penerapan metode MUS berbasis ATLAS pada pengujian substantif

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyyu, A. D., & Mustafida, N. (2024). Auditors' Perceptions of Artificial Intelligence, Institutional Pressure, and Auditor Personality on Audit Quality. *InFestasi*, 20(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/infestasi.v20i2.27849>
- Alwan, M., Musyaffi, A. M., & Perdana, P. N. (2024). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 5(1), 119–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/japa.0501.09>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services* (16th Editi). Pearson Education.
- Azisah, F., Iriani, P., Wardani, H. A., & Aidid, S. M. N. A. Al. (2025). Transformasi Teknologi Audit di Indonesia: Analisis Peralihan dari CAATs ke AI Audit Tools dan Implikasinya terhadap Professional Judgment Auditor. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 17(3), 2119–2131. <https://doi.org/https://doi.org/10.24905/permana.v17i3.1274>
- Berger, Y. G., Chiodini, P. M., & Zenga, M. (2021). Bounds for Monetary-Unit Sampling in Auditing: an Adjusted Empirical Likelihood Approach. *Statistical Papers*, 62(6), 2739–2761. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s00362-020-01209-w>
- Haniifah, M. N., & Pramudyastuti, O. L. (2021). Analisis Efektivitas Audit Tool and Linked Archive System dalam Menunjang Proses Audit Laporan Keuangan. *Jurnal MANEKSI (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.31959/jm.v10i2.747>
- International Auditing and Assurance Standards Board. (2009). *International Standard on Auditing (ISA) 530*.
- International Auditing and Assurance Standards Board. (2022). *Supplement to the Handbook of International Quality Control, Auditing, Review, Other Assurance, and Related Services Pronouncements: Vol. III*. IFAC.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2019). *Asurans dan Sistem Informasi*. IAI.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2025). *Standar Audit (SA) 530: Sampling Audit*.
- Metz, J. (2015). *Practical Audit Training: Based on Guide to Using ISAs in the Audits of Small- and Medium Sized Entities: Volume 2 - Practical Guidance*. Reclamerie.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3rd Editio). SAGE Publications, Inc.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Pusat Pembinaan Profesi Keuangan. (2022). *Lampiran A.1 - Materi ATLAS Online*.
- Pradana, R. A., & Ardiami, K. P. (2023). Penggunaan Aplikasi ATLAS terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 31–39.
- Puspitasari, A. P., & Sunani, A. (2025). *Sampling Audit dengan Metode Monetary Unit Sampling (MUS) atas Akun Beban Usaha PT X OLEH KAP ABC*. 6(1), 58–66.
- Rismawati, R., Nurmala, & Maryani. (2021). Penentuan Sampling Audit Menggunakan Metode Monetary Unit Sampling (Mus) pada Akun Beban Operasional PT ABC oleh KAP EFG. *Jurnal Polinela*, 15(1), 26–33.
<https://doi.org/https://doi.org/10.25181/esai.v15i1.2396>
- Rozario, A. M., & Vasarhelyi, M. A. (2018). How Robotic Process Automation is Transforming Accounting and Auditing. *CPA Journal*, 88(6), p46.
[https://doi.org/javascript:void\(0\)](https://doi.org/javascript:void(0))
- Sahla, W. A., & Latif, D. M. (2023). Perceptions of Artificial Intelligence (AI) Usage on Auditor Judgment. *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 3(2), 91–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.31961/ijaaf.v3i2.1371>
- Taylor, S. J., Bogdan, R., & DeVault, M. L. (2016). *Introduction to Qualitative Research Methods* (4th Editio). John Wiley & Sons, Inc.
- Tuanakotta, T. M. (2010). *Audit Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Karakteristik Responden Wawancara

No.	Kode Responden	Inisial Responden	Jabatan Responden
1	Responden 1	GE	Supervisor Audit
2	Responden 2	J	Supervisor Audit
3	Responden 3	CPA	Auditor Senior
4	Responden 4	SCR	Auditor Senior
5	Responden 5	FAM	Auditor Senior
6	Responden 6	AAR	Auditor Senior
7	Responden 7	SAD	Auditor Senior

Lampiran 2: Daftar Hasil Wawancara

Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara Auditor	
Pertimbangan apa yang Anda gunakan dalam memilih basis akun materialitas?	Responden 1	“Pertimbangannya banyak, ada dari fokus aktivitas dan karakteristik entitas. Saya juga melihat dari buku Jan Metz 2015 sebagai salah satu dasar penentuannya.”
	Responden 2	“Dapat dilihat dari jenis dan operasional entitasnya”
	Responden 3	“Sebelum memilih basis akun saya perlu melihat bisnis klien terlebih dahulu apakah klien ini <i>earning based</i> , <i>activity based</i> , atau <i>equity based</i> ”
	Responden 4	“Kalau saya pastinya melihat proses bisnis klien bergerakanya dibidang apa dan siklus mana yang terkait untuk <i>sampling</i> ”
	Responden 5	“Perlu tahu dulu karakteristik klien dari struktur dan siklus bisnisnya”
	Responden 6	“Bisa mulai dari melihat aktivitas perusahaan klien”

	Responden 7	“Biasanya melihat dari aktivitas dan risiko akun yang signifikan pada klien”
Faktor apa saja yang paling memengaruhi penetapan <i>risk level</i> dalam ATLAS?	Responden 1	“Jika entitas itu perbankan maka perlu memperhatikan kebijakan terbaru yang berlaku karena berpengaruh pada risiko”
	Responden 2	“Dapat dipengaruhi oleh efektivitas pengendalian yang telah dijalankan”
	Responden 3	“Faktornya bisa dari sifat bawaan akun dan perubahan kebijakan sesuai dengan bisnis klien”
	Responden 4	“Nominal yang besar dan akun yang berpengaruh dari siklus bisnisnya”
	Responden 5	“Bisa dipengaruhi oleh hasil audit tahun sebelumnya”
	Responden 6	“Dari besarnya nilai akun dan potensi kesalahan yang pernah terjadi”
	Responden 7	“Berdasarkan kompleksitas transaksi dan hasil diskusi dengan tim audit”
Menurut Anda sejauh mana pengalaman auditor dapat memengaruhi penilaian risiko dibandingkan hasil dokumentasi klien?	Responden 1	“Dari pengalaman melakukan audit di proses bisnis entitas yang sama akan lebih skeptisisme”
	Responden 2	“Tentunya pengalaman berpengaruh untuk mengetahui celah dan potensi kesalahan yang kemungkinan terjadi”
	Responden 3	“Pengalaman auditor dapat mempengaruhi karena lebih peka terhadap pola transaksi tidak wajar”
	Responden 4	“Banyaknya pengalaman seorang auditor akan dapat mengetahui celah dari hasil dokumentasi klien”

	Responden 5	“Auditor berpengalaman lebih mampu menangkap detail transaksi tidak wajar”
	Responden 6	“Karena dapat mengetahui risiko yang mungkin tidak tercermin secara langsung dalam dokumen”
	Responden 7	“Pengalaman auditor diperlukan untuk lebih detail dalam mengetahui indikasi risiko”
Faktor apa yang paling berpengaruh terhadap besar kecilnya ukuran sampel yang dihasilkan oleh sistem?	Responden 1	“Total nominal dari populasi karena menghitung otomatis nilai moneter”
	Responden 2	“Nominal populasi dari akun”
	Responden 3	“Nilai nominal populasi akun dan tingkat risiko paling berpengaruh karena ATLAS menghitung ukuran sampel berbasis nilai moneter”
	Responden 4	“Besar kecilnya ukuran sampel lebih terpengaruh oleh nilai akun dibandingkan jumlah transaksi”
	Responden 5	“Ukuran sampel ditentukan oleh nilai nominal akun yang diinput ke ATLAS”
	Responden 6	“Faktor utama adalah dari nilai akun dan <i>risk level</i> ”
	Responden 7	“Ukuran sampel lebih dipengaruhi oleh besarnya nilai moneter akun, sehingga hasilnya akan dibahas oleh tim audit”
Apakah Anda pernah merasa ukuran sampel yang	Responden 1	“Seringnya lebih kecil sehingga perlu <i>judgment</i> untuk menyesuaikan sampel”

dihasilkan ATLAS terlalu besar atau terlalu kecil?	Responden 2	“Terkadang terlalu kecil pada akun yang memiliki banyak transaksi”
	Responden 3	“Pernah, kebanyakan terlalu kecil. Tetapi pernah juga lebih besar terutama di akun ekuitas yang transaksinya tidak banyak walau nominal besar”
	Responden 4	“Seringnya terlalu kecil, namun pernah terlalu besar di bagian akun kas”
	Responden 5	“Sering terlalu kecil sehingga ukuran sampel perlu ditambahkan karena nominal yang besar dan berisiko”
	Responden 6	“Pernah, sampel yang dihasilkan justru lebih besar padahal jumlah transaksinya tidak banyak”
	Responden 7	“Pernah, terlalu besar karena nominal yang besar dan berisiko”
Bagaimana Anda menilai bahwa sampel yang terpilih mampu mewakili populasi akun?	Responden 1	“kalau sudah dapat mewakili dari risiko seperti pengendalian bagus dan transaksi yang bernilai material”
	Responden 2	“Jika sudah melakukan diskusi tim untuk penentuan sampel lalu setelah diuji juga melihat pengendalian yang baik maka sudah cukup”
	Responden 3	“Sampel dinilai mewakili populasi jika sudah mencakup transaksi bernilai besar dan mempertimbangkan risiko bawaan akun itu”
	Responden 4	“Penilaian dilakukan dengan melihat apakah sampel telah mencerminkan

		pola transaksi utama dan risiko pada populasi akun”
	Responden 5	“Mengikuti hasil tim audit apakah sudah cukup atau perlu menambah sampel”
	Responden 6	“Telah mewakili ketika disepakati dalam tim audit sebagai cukup menggambarkan kondisi akun”
	Responden 7	“Melalui diskusi tim audit dan <i>review</i> karakteristik transaksi yang terpilih”
Apakah Anda memperhatikan jenis transaksi, periode, atau karakteristik tertentu dalam sampel yang terpilih?	Responden 1	“Seringnya menggunakan metode <i>random sampling</i> ”
	Responden 2	“Sampel dipilih dari bulan yang banyak terjadi transaksi atau dengan nominal besar”
	Responden 3	“Sampel akan dipilih dari bulan yang terjadi banyak transaksi karena berisiko <i>error</i> pada sistem”
	Responden 4	“Kalau saya memilih sampel dengan membagi rata untuk setiap bulan”
	Responden 5	“Pada setiap bulan saya akan bagi ukuran sampel dengan proporsi yang berbeda, sehingga semakin besar transaksi yang terjadi maka proporsi sampel yang diambil akan lebih besar”
	Responden 6	“Untuk sampel cenderung memperhatikan bulan dan volume transaksi yang tinggi”
	Responden 7	“Sampel sering difokuskan pada bulan dengan banyak transaksi karena berpotensi terjadi kesalahan”

Dalam kondisi apa Anda memutuskan untuk menambah pengujian di luar sampel MUS?	Responden 1	“Penambahan sampel ditentukan dari risiko, jika tinggi maka bisa saja <i>full vouching</i> ”
	Responden 2	“Jika pengendalian kurang baik, maka akan menambah jumlah sampel”
	Responden 3	“Ada tambahan jika sampel MUS dinilai belum cukup mewakili populasi sehingga ukuran sampel perlu ditambah menggunakan rumus yang ditetapkan oleh KAP”
	Responden 4	“Penambahan pengujian dilakukan jika hasil MUS belum mencerminkan risiko akun, jadi auditor perlu perhitungan tambahan sesuai kebijakan KAP”
	Responden 5	“Jika hasil sampel dari MUS dianggap kurang memadai, tim audit akan menambah pengujian berdasarkan rumus yang berlaku di KAP”
	Responden 6	“Pengujian di luar MUS dilakukan setelah diskusi tim audit apabila sampel dari ATLAS kurang mencukupi”
	Responden 7	“Penambahan pengujian dilakukan ketika tim audit menilai perlu adanya sampel tambahan di luar hasil ATLAS”
Menurut Anda, bagian mana proses MUS berbasis ATLAS	Responden 1	“Seluruh proses membutuhkan, mulai dari penentuan margin hingga menggunakan hasil dari ATLAS”

yang paling membutuhkan <i>professional judgment</i> ?	Responden 2	“Seluruh proses membutuhkan agar hasil sesuai dengan kondisi entitas”
	Responden 3	“Seluruh proses MUS membutuhkan <i>professional judgment</i> , terutama dalam menentukan margin bagian materialitas, <i>performance materiality</i> , dan <i>confidence factor</i> ”
	Responden 4	“Seluruh tahapan MUS perlu, namun yang paling penting pada saat menentukan margin pengujian”
	Responden 5	“Seluruh proses, terutama dalam menentukan margin”
	Responden 6	“Semua proses pastinya tetap membutuhkan <i>professional judgment</i> ”
	Responden 7	“Seluruh proses membutuhkan <i>professional judgment</i> dari tim audit”

NURUL HANIFA LUTFIANA

☎ (+62) 81466737325 ✉ nurulfifi53@gmail.com

 [linkedin.com/in/nurul-hanifa-506521255](https://www.linkedin.com/in/nurul-hanifa-506521255)

PROFILE ◆

Accounting students who understand the basic principles of accounting, accounting systems, and financial regulations. Be thorough, maintain integrity, and analyze financial data to solve problems efficiently. Have studied auditing, including forensic auditing, and have a basic understanding of reviewing financial statements.

EDUCATION ◆

Islamic University of Indonesia (UII)

2022 – Present

Undergraduate S1 Accounting

- **Academic Project:** ATLAS, ACL, SPSS, ERP-SAP, and SAC (SAP Analytic Cloud)

WORK EXPERIENCE ◆

Kantor Akuntan Publik Kumalahadi, Sugeng Pamudji & Rekan Yogyakarta

Okt 2025 –

- Junior Auditor Internship

Feb 2026

ORGANIZATIONAL EXPERIENCE ◆

Staff for Public Relations and Transportation, Makrab Generation Accounting

2023

- Creating strategies to find participants by publishing through social media and responsible for transportation during Makrab.

Treasurer I, SAP (Super Accounting Program) 13

2024

- Making an estimated fund, drafts, and financial statements. Responsible for income, expenses, and storage, and for logging funds from the sponsorship and fundraising division.

Staff of Event Organizer Department, HMJA FBE UII

2023/2024

- Creating a work timeline for one period and creating an activity plan concept for the division work program.

Commission B, Makrab Generation Accounting

2024

- Creating and enforcing committee and participant rules.

Commission C, SAP (Super Accounting Program) 14

2025

- Creating the financial mechanisms and procedures of the committee.

CERTIFICATION ◆

Tax Brevet A & B Certification

2025

SAP S/4HANA Cloud Private Edition, Financial Accounting

2025

Fraud Prevention and Detection Competence

2025